

Strategi Percepatan Penanggulangan Kebakaran pada Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kota Pekanbaru

Nurjannah Anjalita¹ Dadang Mashur²

Program Studi Administrasi Publik, Jurusan Ilmu Administrasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Riau, Kota Pekanbaru, Provinsi Riau, Indonesia^{1,2}

Email: nurjannah.anjalita2162@student.unri.ac.id¹

Abstrak

Kota Pekanbaru telah berkembang menjadi pusat pemerintahan Provinsi Riau terutama dalam pembangunan infrastruktur, industri, dan jasa. Pembangunan yang bertambah menjadi simbol bahwa pertambahan penduduk membawa dampak yang cukup signifikan. Dengan berkembangnya jumlah pembangunan tersebut membuat Pemerintah Provinsi Riau harus meningkatkan mutu kualitas pelayanan kepada masyarakat terutama di bidang pelayanan kebakaran. Pemerintah Kota Pekanbaru berpedoman pada Peraturan Menteri Nomor 114 Tahun 2018 tentang Standar Teknis Pelayanan Dasar Pada Standar Pelayanan Minimal sub Urusan Kebakaran Daerah Kabupaten/Kota. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Strategi Percepatan serta mengidentifikasi factor yang menghambat Strategi yang dilaksanakan oleh Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan dalam meningkatkan kualitas pelayanan kebakaran di Kota Pekanbaru. Penelitian ini menggunakan teori Geoff Mulgan dalam Achmad Khanza (2022) yang menggunakan indikator: Tujuan (Purposes), Lingkungan (Environment), Pengarahan (Direction). Tindakan (Action), Pembelajaran (Learning). Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Hasil penelitian ini ditemukan bahwasannya Strategi Percepatan yang dilakukan oleh Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kota Pekanbaru masih belum optimal, hal ini dikarenakan strategi relawan kebakaran yang dilakukan masih belum dikembangkan karena terkendala dengan sarana prasarana dan minimnya alokasi anggaran yang ada, selanjutnya sosialisasi yang dilakukan Dinas Pemadam Kebakaran juga masih minim, hal tersebut mengakibatkan proses penanganan kebakaran di Kota Pekanbaru masih belum optimal.

Kata Kunci: Strategi, Strategi Organisasi, Percepatan, Kebakaran



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Dengan bertambahnya jumlah penduduk membuat pembangunan di Kota Pekanbaru menjadi berkembang, dari pembangunan infrastruktur, perkantoran, pergedungan, hingga perumahan. Hal ini menyebabkan Pemerintah harus memberikan fasilitas yang memadai guna menyeimbangkan dengan jumlah penduduk yang ada. Oleh karena itu, tidak dipungkiri bahwa dengan banyaknya infrastruktur yang tersedia, peristiwa maupun bencana tidak dapat kita hindari yaitu salah satunya kebakaran. Kebakaran merupakan bencana non-alam yang disebabkan oleh berbagai faktor, salah satu faktor yang banyak menyebabkan kebakaran adalah manusia. Kebakaran merupakan adanya suatu percikan api yang muncul pada suatu tempat baik berukuran kecil maupun besar yang tidak dapat dihindari. Menurut Departemen Tenaga Kerja, 'Kebakaran merupakan reaksi dari oksidasi eksotermis yang disebabkan oleh terjadinya pemanasan dengan rentan waktu yang cukup cepat dari bahan bakar yang ditandai dengan timbulnya percikan api". Faktor lain terjadinya kebakaran karena disebabkan oleh kelalaian dari manusia itu sendiri seperti, adanya ketidaksadaran setiap masyarakat yang merokok dengan membuang sampah rokok sembarangan, adanya pemakaian alat elektronik yang illegal atau bermasalah, serta meledaknya tabung gas di setiap rumah warga yang memakai gas LPG. Faktor lain dari kebakaran sepenuhnya tidak karena kelalaian dari manusia,

melainkan karena adanya konsleting listrik, adanya arus pendek pada kendaraan, serta adanya kesengajaan dari pihak-pihak tertentu.

Pemerintah memiliki peran yang sangat penting dalam menangani kasus kebakaran yang terjadi, baik dari Pemerintah Pusat maupun Pemerintah Daerah. Pemerintah berkewajiban untuk melindungi masyarakat terutama dari bahayanya bencana kebakaran. Sesuai dengan yang tercantum dalam alinea ke-4 UUD 1945 yang berbunyi “melindungi segenap bangsa dan seluruh tumpah darah Indonesia, memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa serta ikut melaksanakan ketertiban dunia”. Oleh karena itu, Pemerintah dituntut untuk berperan aktif dalam mengurangi resiko, memperkecil penyebab, serta mentolerir dampak dari adanya kebakaran tersebut. Dalam menanggulangi bencana kebakaran, maka Pemerintah harus memiliki Organisasi Perangkat Daerah yang tugasnya diemban oleh Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan (DPKP). Dinas ini bertugas untuk menangani dan berperan aktif pada kasus kebakaran yang terjadi, Dinas Pemadam Kebakaran Dan Penyelamatan dibentuk secara khusus untuk mengatasi semua permasalahan kebakaran.

Berdasarkan Peraturan Walikota Pekanbaru Nomor 98 Tahun 2016 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi serta Tata Kerja Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kota Pekanbaru menjelaskan bahwa dalam menjalankan tugas pokok sesuai dengan bidangnya masing-masing dalam melaksanakan tupoksi kerja, hal ini sesuai dengan penyelenggaraan urusan di bidang pemadam kebakaran, pemantauan dan evaluasi, pembinaan serta pelaksanaan tugas-tugas lain. Dalam penanganan kasus kebakaran, Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kota Pekanbaru terus berupaya dalam memberikan pelayanan yang terbaik kepada masyarakat. Untuk itu, diperlukan tenaga yang terlatih dan berkualitas. Dalam menangani kasus kebakaran, maka diperlukan waktu cepat tanggap 15 menit dalam mengatasi kasus kebakaran serta diperlukan adanya strategi yang berkualitas. Kasus kebakaran yang terjadi di Kota Pekanbaru masih menjadi perhatian khusus karena masih ditemukan berbagai keluhan dari berbagai pihak dan masyarakat yang menilai bahwa penanggulangan kebakaran di Kota Pekanbaru masih jauh dari standar yang ditentukan. Pada tahun 2019, Ombudsman perwakilan Riau melakukan Inspeksi Mendadak (Sidak) ke Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kota Pekanbaru dalam rangka melihat sejauhmana penanggulangan kebakaran yang dilakukan dalam memberikan pelayanan publik kepada masyarakat, hal ini dilakukan karena menurut Ombudsman keberadaan dari tim pemadam kebakaran sangat penting dalam mengurangi dan meminimalisir dampak kebakaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian dengan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif yaitu penelitian yang memberikan tentang pemecahan dari gambaran masalah penelitiannya. Penelitian kualitatif bertujuan untuk mendeskripsikan suatu fenomena penelitian yang terjadi yang dijabarkan dengan kata-kata dan bahasa yang baik dengan menggunakan berbagai metode alamiah. Menurut Johnny Saldana dalam (Sugiyono, 2022) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif merupakan payungnya berbagai metode penelitian naturalistik dalam kehidupan sosial, dimana data atau informasi yang berupa teks hasil wawancara, catatan lapangan, dokumen, bahan-bahan yang bersifat visual seperti artifacts, foto-foto, video, data dari internet, dan dokumen pengalaman hidup manusia dianalisis secara kualitatif. Dari berbagai pendapat ahli diatas, maka dapat disimpulkan dalam penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif dan dilakukan secara induktif. Peneliti akan mendalami permasalahan sosial yang terjadi yang terdapat pada penelitian yang akan dilakukan. Pendekatan penelitian diatas juga sesuai dengan fokus permasalahan yang akan diteliti terkait dengan Strategi Percepatan Penanggulangan Kebakaran Di Dinas Pemadam

Kebakaran Dan Penyelamatan Kota Pekanbaru berdasarkan fenomena dan permasalahan yang ada. Lokasi penelitian merupakan tempat dimana penelitian tersebut akan dilakukan. Penelitian akan dilaksanakan di kantor Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kota Pekanbaru di Jalan Cempaka No. 31, Kelurahan Pulau Karam, Kecamatan Sukajadi, Pekanbaru, Riau. Informan merupakan orang yang akan memberikan informasi mengenai topik permasalahan dan sekaligus sumber data di dalam penelitian. Untuk pemilihan informan dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan teknik purposive sampling. Teknik purposive sampling merupakan teknik dengan pengambilan sampel serta sumber data yang diperlukan dengan pertimbangan tertentu guna untuk mempertahankan keabsahan dari data yang akan diambil.

Sumber Data: Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari wawancara secara langsung dengan informan penelitian mengenai Strategi Percepatan Penanggulangan Kebakaran Di Dinas Pemadam Kebakaran Dan Penyelamatan Kota Pekanbaru serta faktor penghambat dari strategi percepatan penanggulangan kebakaran tersebut. Selain itu data ini juga dapat diperoleh dari observasi dan pengamatan langsung pada lokasi yang pernah terkena peristiwa kebakaran. Data sekunder dalam penelitian ini berasal dari media massa, jurnal ilmiah, serta berbagai literatur seperti buku yang relevan dengan penelitian ini dan dokumen-dokumen penunjang terkait dengan Strategi Percepatan Penanggulangan Kebakaran Di Dinas Pemadam Kebakaran Dan Penyelamatan Kota Pekanbaru yang didapatkan dari berbagai sumber yang tersedia. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

1. Wawancara. Salah satu teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan cara wawancara yang dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan informasi yang tidak dapat diperoleh melalui observasi atau kuesioner. maka penulis dalam mengumpulkan data menggunakan pedoman wawancara yang bersifat semiterstruktur. Hal ini dikarenakan peneliti telah memilih informan menggunakan teknik purposive sampling dan dengan wawancara semiterstruktur ini maka peneliti bisa mewawancarai berbagai pihak terhadap ide-ide mengenai permasalahan terkait Strategi Percepatan Penanggulangan Kebakaran Di Dinas Pemadam Kebakaran Dan Penyelamatan Kota Pekanbaru.
2. Observasi. Menurut Nasution dalam Sugiyono (2022:106), observasi merupakan dasar semua ilmu pengetahuan, dimana setiap orang dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia diperoleh melalui observasi. Observasi dilakukan dengan memperoleh langsung data di lapangan melalui pengamatan terhadap objek yang akan diteliti. Pengamatan dengan turun langsung ke lapangan dilakukan peneliti ke lokasi penelitian untuk menemukan data dan melihat fakta secara langsung agar bisa memahami serta mengetahui bagaimana Strategi Percepatan Penanggulangan Kebakaran Di Dinas Pemadam Kebakaran Dan Penyelamatan Kota Pekanbaru.
3. Dokumentasi. Menurut Sugiyono (2022:123) dokumentasi merupakan data tambahan untuk melengkapi mendukung data penelitian yang biasanya berbentuk gambar, tulisan, maupun karya-karya dari seseorang. Dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan dengan mengambil gambar dan merekam informan saat melakukan wawancara terkait dengan Strategi Percepatan Penanggulangan Kebakaran Di Dinas Pemadam Kebakaran Dan Penyelamatan Kota Pekanbaru..

Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan tindakan dalam perngkoordinasian, penyortiran, pengurutan, penandaan, serta pengklasifikasian agar tujuan dari suatu fenomena atau masalah dapat diselesaikan. Dari adanya analisis data diharapkan terjadinya perngkoordinasian terhadap informasi yang didapatkan agar berjalan dengan baik dan signifikan. Sedangkan mereduksi

data merupakan kegiatan memilih informasi serta menyimpulkan informasi tersebut menjadi hal-hal penting serta menjadikan informasi tersebut sebagai klarifikasi dalam bentuk kalimat maupun grafik. Berdasarkan penjelasan para ahli diatas, maka dapat disimpulkan teknik analisis data merupakan kegiatan menyusun dan menggabungkan fakta dan data yang ditemukan untuk disusun dengan tujuan menambah pengetahuan secara akurat dan sistematis Penulis menganalisis data mengikuti 4 tahap analisis setelah pengumpulan data:

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini, penulis akan menganalisis data yang ditangani atau dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan survei lapangan oleh peneliti dalam bab ini. Di Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kota Pekanbaru, dengan fokus penelitian mengenai Strategi Percepatan Penanggulangan Kebakaran pada Dinas Pemadam Kebakaran Dan Penyelamatan Kota Pekanbaru, berdasarkan rumusan masalah, yaitu Bagaimana Strategi Percepatan Penanggulangan Kebakaran Yang Diterapkan Oleh Dinas Pemadam Kebakaran Dan Penyelamatan Kota Pekanbaru.

Strategi Percepatan Penanggulangan Kebakaran Pada Dinas Pemadam Kebakaran Dan Penyelamatan Kota Pekanbaru

Hasil penelitian mengenai Strategi Percepatan Penanggulangan Kebakaran pada Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kota Pekanbaru ialah hasil yang diperoleh dari data dan fakta langsung di lapangan dan disesuaikan dengan menggunakan indikator teori Strategi menurut Geoff Mulgan dalam (Ahmad Kanza, 2022), yakni Tujuan (Purposes), Lingkungan (Environment), Pengarahan (Direction), Tindakan (Action), dan Pembelajaran (Learning), Berikut penjelasan sebagai berikut:

Tujuan (Purposes)

Tujuan (Purposes) merupakan tahap dimana organisasi akan menentukan masa depan dan arah dari organisasi tersebut. Dalam hal ini peneliti ingin melihat bagaimana Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kota Pekanbaru dalam memaksimalkan tujuan untuk menangani kasus kebakaran. Dalam menanggulangi kasus kebakaran, Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kota Pekanbaru mengacu pada Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah dan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 114 Tahun 2018 tentang Standar Teknis Pelayanan Dasar pada Standar Pelayanan Minimal Sub Urusan Kebakaran Daerah Kabupaten/ Kota, Dalam melakukan penanganan kasus kebakaran kami mempunyai landasan dalam menanggulangi kebakaran tersebut, kami berpedoman pada Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah dan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 114 Tahun 2018 tentang Standar Teknis Pelayanan Dasar pada Standar Pelayanan Maksimal Sub Urusan Kebakaran Daerah Kabupaten/Kota. Dari kedua landasan tersebut terdapat uraian tentang penanganan kasus kebakaran terutama standar pelayanan maksimum atau respon time 15 menit. Dimana respon time itu menjadi satu hal yang sangat penting bagi kami dalam menjalankan tugas. Terkait dengan pembahasan indikator Tujuan (Purposes) ini, maka peneliti mencoba menganalisis bahwa tujuan dari Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kota Pekanbaru sudah disusun dan dirancang sesuai dengan aturan yang berlaku. Dimana tujuan tersebut akan menentukan masa depan dari Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kota Pekanbaru dalam memenuhi pelayanan di bidang kebakaran sesuai dengan kebutuhan dan kepentingan masyarakat.

Lingkungan (Environment)

Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kota Pekanbaru membentuk strategi dari langkah awal sebelum kejadian kebakaran, dimana di bagian pencegahan memiliki hubungan yang erat dengan berbagai lapisan masyarakat. Hal ini dimulai dari diadakannya sosialisasi, memeriksa tanda layak APAR, serta pembentukan dan memberdayakan relawan kebakaran. Dalam hal pencegahan semua komponen harus saling berkaitan, terutama kerjasama antar Dinas Pemadam Kebakaran dengan masyarakat harus terjalin dengan baik. Dinas Pemadam Kebakaran mengajak masyarakat untuk saling peduli dengan kasus kebakaran yang ada disekitar kita. Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kota Pekanbaru menjalin hubungan dan kerjasama yang baik dengan berbagai pihak dalam mengatasi kasus kebakaran. Dimana saat kebakaran terjadi kebakaran semua aparat yang terkait akan dikerahkan ke lokasi kebakaran. Laporan akan masuk melalui HT masing-masing pihak dari PLN, Kepolisian, hingga TNI. Dapat terlihat pada gambar dibawah ini tugas kepolisian memberi garis polisi dan mengamankan warga, sementara PLN memadamkan listrik disekitar lokasi kebakaran.

Pengarahan (Direction)

Pengarahan dilakukan agar organisasi mencapai tujuannya dengan empat indikator yaitu koordinasi, motivasi, komunikasi, serta perintah. Keempat indikator tersebut menjadi pedoman dalam melakukan pengarahan. Dalam menangani kasus kebakaran Dinas Pemadam Kebakaran tentunya memiliki konsep strategi yang sistematis, yang tentunya akan membuat penanganan kebakaran tersebut menjadi terarah dan tidak menimbulkan kerugian yang lebih besar lagi, bahwa saat kebakaran terjadi semua arahan tersusun di dalam SOP yang telah ditentukan oleh Dinas Pemadam Kebakaran, semua arahan harus mengikuti prosedur dan tidak bisa sembarangan, dari laporan kejadian sampai kejadian kebakaran diatasi dengan tuntas. Saat laporan kebakaran masuk, kami menerima laporan tersebut dari telfon masuk, kemudian komandan regu akan melakukan koordinasi dan memberikan informasi kepada wakil komandan pleton. Kemudian laporan tersebut akan diselidiki, setelah diselidiki dan informasinya jelas maka akan kami tanggulang.

Tindakan (Action)

Tindakan (Action) merupakan suatu aksi suatu organisasi dalam menjalankan strategi yang dilakukan dengan menggunakan tiga indikator yaitu situasi eksternal, alat yang digunakan, dan pengambilan keputusan. Aksi dan tindakan harus dilakukan dengan menggunakan tiga indikator tersebut agar berjalan dengan maksimal. Sebagai organisasi perangkat daerah Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kota Pekanbaru memiliki serangkaian tindakan saat menanggulangi kasus kebakaran, dari tindakan pencegahan serta tindakan pasca kebakaran. Kalau untuk tindakan di bagian pencegahan, kami memiliki dua yang pertama ada sosialisasi dan adanya relawan kebakaran. Untuk sosialisasi kami mempunyai dua jenis, yang pertama mereka yang meminta kami untuk datang dan melakukan sosialisasi biasanya itu ada di dunia usaha seperti hotel, dan rumah sakit. Untuk dunia usaha Yang kedua itu ada sosialisasi kami yang mengadakan tetapi sesuai anggaran yang telah ditentukan itu biasanya kami lakukan di dunia pendidikan, seperti untuk TK biasanya langsung datang ke kantor, ke sekolah-sekolah seperti SMA, dan ke universitas biasanya kami bekerja sama dengan BEM. Untuk tahun 2024 ini kami sudah membuat perencanaan di tahun 2023 dimana tahun ini akan kami adakan di 20 sekolah yang ada di Pekanbaru.

Penanggulangan kebakaran yang dilakukan oleh Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kota Pekanbaru sudah cukup maksimal. Setiap bidang melakukan kerja sama yang baik dalam mengatasi dan mengevaluasi peluang yang ada untuk memaksimalkan

pelayanan kebakaran pada masyarakat. Dinas Pemadam Kebakaran Kota Pekanbaru tentunya di Bidang Operasional sangat berkaitan erat dengan bidang lainnya yaitu bidang pencegahan dan sarana prasana. Karena tanpa kedua bidang tersebut dalam menjalani strategi percepatan penanggulangan kebakaran ini tentunya tidak akan tercapai, karena penanggulangan kebakaran membutuhkan alat dan sumber daya manusia yang kompeten.

Pembelajaran (Learning)

Pembelajaran (Learning) adalah langkah akhir yang dilakukan agar organisasi memperbaiki kesalahan-kesalahan yang ada untuk mempertahankan kualitas pada organisasi tersebut. dalam strategi yang telah dilakukan tentunya dalam hal ini peneliti ingin melihat bagaimana Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kota Pekanbaru mengevaluasi serta meningkatkan kualitas pelayanan kebakaran untuk masyarakat. Dalam menjalankan strategi penanggulangan kebakaran yang telah kami lakukan khususnya untuk sosialisasi edukasi pencegahan dan penanggulangan kebakaran itu kami akan tingkatkan, karena sosialisasi juga masih kurang karena minimnya permintaan dari dunia usaha, dan tahun ini di Bulan Juni atau Juli kami akan mulai melakukan sosialisasi dengan target 20 sekolah. Untuk strategi relawan kebakaran belum optimal karena untuk sekarang tugasnya masih kami batasi sebagai informan, untuk membantu kami menanggulangi secara menyeluruh belum karena APD yang kami berikan belum lengkap, helm belum ada. Untuk kekurangan APD tersebut sudah kami bahas pada rapat tahunan dan segera dianggarkan. Sementara yang telah kami bahas di renja tahun 2023 akan kami tambah di akhir tahun 2024 nanti yaitu di Bulan September, karena untuk relawan kebakaran jumlahnya belum maksimal yang dimana seharusnya itu satu RT satu relawan kebakaran.

Faktor Penghambat atau Kendala Strategi Percepatan Penanggulangan Kebakaran pada Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kota Pekanbaru

Berkaitan dengan wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti dengan pihak-pihak yang terkait untuk mengetahui strategi dalam percepatan penanggulangan kebakaran ditemukan beberapa hambatan atau kendala, antara lain sebagai berikut:

Kurangnya Sarana dan Prasarana

Dalam menunjang kelancaran efektivitas dan efisiensi kerja maka Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kota Pekanbaru harus dilengkapi dengan sarana dan prasarana. Kebutuhan kendaraan operasional tersebut sangat penting karena menunjang keberlangsungan jalannya tujuan dalam mencapai Standar Pelayanan Minimal (SPM), kewajiban Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kota Pekanbaru yaitu harus memberikan pelayanan yang maksimal kepada masyarakat saat mengatasi kasus kebakaran, sehingga bila kebakaran terjadi dapat diatasi secara cepat dan efektif agar tidak menimbulkan banyak kerugian. Selain kendaraan operasional, sarana dan prasarana lainnya juga menunjang kegiatan pemadaman seperti alat-alat pemadam hingga APD. Kebutuhan tersebut harus dinamis dan masih jauh dari kata cukup untuk melengkapi petugas dalam melaksanakan tugasnya sehari-hari. Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kota Pekanbaru kekurangan sarana dan prasarana yang terkendala di bagian pos pemadam, mobil pemadam, serta APD. Seharusnya jumlah mobil pemadam kebakaran (MPK Pompa) berjumlah 2 unit di setiap pos pemadam kebakaran, untuk saat ini MPK Pompa di Pos Pemadam Cempaka masih kekurangan 3 unit, Pos Panam, Rumbai, dan Handayani masih kekurangan 1 unit. Ketiga sarana tersebut sangat penting dalam menjalankan strategi percepatan penanggulangan kebakaran dan juga berpengaruh pada Standar Pelayanan Minimal (SPM) yang telah ditetapkan serta

ketiga sarana tersebut sangat mempengaruhi kualitas pelayanan kebakaran kepada masyarakat.

Kurangnya Sumber Daya Manusia (SDM) dan Terbatasnya Anggaran

Selain sarana dan prasana salah satu hambatan juga datang dari kurangnya Sumber Daya Manusia (SDM) kami masih jauh dari kata cukup, karena untuk perekrutan itu harus sesuai dengan anggaran yang ada, anggaran tersebut saat ini masih terbatas begitu juga dengan jumlah relawan kebakaran, yang sekarang hanya berjumlah 166 orang, padahal seharusnya berjumlah 3.057 orang karena 1 RT harus 1 relawan kebakaran yang menyangkal, bermalasan dan menjadi penghambat dalam jalannya Untuk Sumber Daya Manusia khususnya di bagian operasional kebakaran juga masih kurang, karena idealnya jumlah personil di setiap regu adalah 6 orang, sementara saat ini masih ada 11 regu yang terdiri dari 3 regu di pos induk, dan 8 regu di delapan pos. Kebutuhan harus ada 2 regu di setiap 1 pos pemadam.

Belum ada tindakan lanjut dari Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kota Pekanbaru terhadap strategi relawan kebakaran yang telah dibuat

Strategi relawan kebakaran yang dibentuk pada tahun 2022 ini belum terlaksana secara optimal. Relawan kebakaran yang telah dibentuk hanya diberi pembinaan tiga hari berturut-turut saat pembentukan yang dilakukan pada tanggal 21 September 2022. Bahwa sampai saat ini belum ada tindakan lanjut mengenai pelatihan yang akan diberikan kepada relawan kebakaran selain saat pada dilakukannya pembentukan. Relawan kebakaran yang sudah dibentuk pada tahun 2022 hingga saat ini masih melakukan pelatihan sebanyak 3 kali, pelatihan yang diberikan tersebut masih terbilang minim dilakukan. Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kota Pekanbaru hingga saat ini juga belum menambah jumlah relawan kebakaran tersebut, tetapi telah direncanakan penambahan pada akhir tahun 2024 ini.

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini merupakan Strategi Percepatan Penanggulangan Kebakaran oleh Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kota Pekanbaru masih belum optimal. Hal ini disebabkan pada indikator Tindakan (Action), Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kota Pekanbaru memakai strategi yang sama setiap tahunnya dan mereka juga belum mencapai target dalam memberdayakan relawan kebakaran. Selanjutnya, pada indikator Pembelajaran (Learning) Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kota Pekanbaru untuk tahun ini sudah mengevaluasi kekurangan-kekurangan yang ada seperti sarpras, namun belum menjalankan strategi yang dibuat seperti sosialisasi dan pemberdayaan relawan kebakaran. Padahal seharusnya kegiatan sosialisasi harus sering dilakukan dan tugas perbantuan dari relawan kebakaran harus dikerahkan karena jumlah penduduk dan pembangunan di Kota Pekanbaru yang semakin padat. Sementara itu, pada indikator Pengarahan (Direction) sudah berjalan dengan cukup baik, dikarenakan pengarahan antar sesama pos pemadam dan tim saat terjadinya kebakaran sudah berjalan berdasarkan SOP, dan untuk relawan kebakaran cukup aktif sebagai informan. Kemudian, pada indikator Tujuan (Purposes) DPKP Kota Pekanbaru sudah menjalankan tujuan yang akan dicapai dengan baik. Selanjutnya, pada indikator Lingkungan (Environment) DPKP Kota Pekanbaru sudah cukup menjalin hubungan yang baik dengan aparat pemerintah maupun masyarakat. Hasil penelitian Strategi yang dilakukan oleh Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kota Pekanbaru terdapat beberapa faktor penghambat yaitu, kurangnya sarana dan prasarana, lalu kurangnya Sumber Daya Manusia terutama personil pemadam kebakaran dan jumlah relawan kebakaran, dan terbatasnya anggaran, serta belum ada tindak lanjut dari Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan

Kota Pekanbaru terhadap strategi relawan kebakaran sehingga membuat Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kota Pekanbaru terkendala dalam menanggulangi kebakaran dan minim melakukan sosialisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Rahman Rahim & Enny Radjab. (2017). *Manajemen Strategi* (Cetakan 1 Ed., Vol. I). Makassar: Lembaga Perpustakaan Dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Jl. Sultan Alauddin Km 7 N0. 259 Makassar.
- Ali Hasan (2018). (2020). Bab ii kajian pustaka bab ii kajian pustaka 2.1. Bab Kajian Pustaka 2.1, 12(2004), 6–25.
- Anto, A. T., & Zulkarnaini, Z. (2017). *Strategi Pengembangan Industri Kulit oleh Dinas Perdagangan Koperasi USAha Kecil dan Menengah di Kota Padang Panjang* (Doctoral dissertation, Riau University).
- Arrafie, N. D., & Zulkarnaini, Z. (2017). *Strategi Pemberantasan Penyalahgunaan Narkoba di Kabupaten Rokan Hilir* (Doctoral dissertation, Riau University).
- Author, C. (2022). *Strategi Dinas Pemadam Kebakaran Kota Bekasi Dalam Menanggulangi Bencana Kebakaran Di Permukiman Padat Penduduk Program Studi Administrasi Publik , Fakultas Ilmu Administrasi Institut Ilmu Sosial dan Manajemen STIAMI , Indonesia. 2(2), 143–150.*
- Bedasari, H., Novita, F., Razali, M. T., & Wana, I. S. L. (2022). *Strategi Dinas Kesehatan Dalam Pencegahan Dan Penanganan Stunting (Studi Kasus Di Desa Pongkar Kecamatan Tebing Kabupaten Karimun). Jurnal Kemunting, 3(2), 703-722.*
- Berdasarkan Strategi Qspm (Studi Pada Perusahaan Persewaan Alat Pesta Yama). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Feb Ub, 7(2), 1–13.*
- Bissell, G. (2017). *Management strategies: Organisational Behaviour for SocialWork, 119–126.* <https://doi.org/10.2307/j.ctt1t891zp.14> Dr. Msg. H. Nazaruddin, M. (2018). *Manajemen Strategik. 10.*
- David. (2010). *Manajemen Strategi.* Jakarta : Prenhallindo.
- Dr. H. Encep Supriatin Jaya, M.Si. (2022). *Manajemen Strategik (1st Ed.). Bandung: Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama Dan Menteri Pendidikan.*
- Dr. Taufiqkurrohman, S. M. (2016). *Manajemen Strategik (Cetakan 1 ed., Vol. I).* (Ipank, Ed., & Ipank, Trans.) Jln. Hang Lekir I, No. 8, Senayan, 10270, Jakarta, Jakarta Pusat: Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik (Universitas Prof. Dr. Moestopo Beragama).
- Helwig, N. E., Hong, S., & Hsiao-wecksler, E. T. (n.d.). Inayati, T., Evianah, & Prasetya, H. (2018). *Perumusan Strategi dengan Analisis SWOT pada Usaha Mikro Kecil Menengah (Studi Kasus UMKM Produk Sepatu di Mojokerto, Jawa Timur). Seminar Nasional Manajemen Dan Bisnis Ke-3, 217–231.*
- Lisabella, M. (2013). *Model Analisis Interaktif Miles and Huberman.* Universitas Bina Darma, 3.
- Mashur, D., & Zulkarnaini, Z. (2022). *Analisis Prospektif Strategi Pengembangan Ekowisata Di Kawasan Pesisir Pantai. Jurnal Kebijakan Publik, 13(1), 39-44.*
- Pekanbaru, P. W. (2016). *Tentang : Kedudukan, Susunan, Tugas Dan Fungsi Serta Tata Kerja Dinas Pemadam Kebakaran Dan Penyelamatan Kota Pekanbaru. PERWAKO, NOMOR : 98 Tahun 2016, (pp. 1-21). Kota Pekanbaru.*
- Pemerintah Indonesia. 2014. *Undang-Undang No. 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintah Daerah. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 244.* Jakarta.
- Republik Indonesia, Peraturan Mentri Dalam Negeri No.114 Tahun 2018 *Tentang Standar Teknis Pelayanan Dasar Pada Standar Pelayanan Minimal Sub Urusan Kebakaran Daerah Kabupaten/Kota.*

- Sitorus, S. H., & Hidayat, R. (2020). Strategi mitigasi kebakaran hutan dan lahan melalui pemberdayaan masyarakat di sungai pakning kabupaten bengkalis provinsi riau. *International Conference Communication and Sosial Sciences (ICCOMSOS)*, 1(1), 23–29. <http://sipongi.menlhk.go.id>
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta.
- Syafitri, Y., & Zulkarnaini, Z. (2016). Efektivitas Strategi Pelaksanaan Belajar Mengajar di SMA N 3 Pekanbaru (Doctoral dissertation, Riau University).
- Taufiqurokhman. (2016). *Mengenal Manajemen Strategik*.
- Walidaini, B. (2020). Analisis Tekstual Koyunbaba Karya Carlo Domeniconi: Bentuk dan Struktur Bagian I Moderato. In *Musikolastika: Jurnal Pertunjukan dan Pendidikan Musik* (Vol. 2, Issue 2). <https://doi.org/10.24036/musikolastika.v2i2.53>
- Yamawidura, E., & Moko, W. (2019). *Perumusan Strategi Pengembangan*